

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin ketatnya persaingan dalam berbagai bidang ilmu, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat setiap orang harus terus meningkatkan kualitasnya. Pendidikan, yang sangat penting untuk menjamin masa depan, harus sesuai dengan perkembangan dunia. Untuk menghasilkan orang yang berkualitas, pendidikan sangat penting. Tingkat pendidikan warga negara dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan membantu bangsa menjadi cerdas, terampil, bertanggung jawab, dan demokratis. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas, dan mampu menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi, pendidikan sangat penting. Karena pentingnya sebuah pendidikan bagi bangsa, pemerintah dan berbagai lembaga terkait melakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mempersiapkan masyarakat yang memiliki sikap kompeten dan terampil bagi masa sekarang dan yang akan datang.

Dunia pendidikan menghadapi masalah dengan kualitas pendidikan yang tercermin pada proses pendidikan itu sendiri dan output pendidikan, yaitu lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan mampu bersaing. Tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat karena jumlah lulusan sekolah yang tinggi tanpa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat. Banyak pelajaran di kelas masih jauh

dari pendidikan karakter dan kecakapan hidup (*life skills*). Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara”, maka sudah seharusnya pendidikan di Indonesia harus memperhatikan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya, proses pendidikan bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan dan kecakapan hidup (*life skills*), yang sangat penting bagi mereka. Sayangnya, pendidikan di Indonesia hanya difokuskan untuk pembelajaran *hard skill* yaitu dalam aspek akademik atau yang mengarah kepada kegiatan keilmuan, sedangkan pembelajaran *soft skill* seperti mengembangkan penguasaan diri dan keterampilan yang mengarah kepada kegiatan membentuk karakter/pribadi yang baik sangatlah kurang mendapat perhatian.

Untuk dapat membentuk kecakapan hidup peserta didik, tidak dapat hanya membangun *hard skill*-nya saja, tetapi juga harus diikuti dengan membangun *soft skill*¹.

¹ Sari, Ega Yulita. *Perbandingan Soft Skills Siswa Antara Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Numbered Head Together (NHT) Dengan Memperhatikan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap SMAN 2 Gadingrejo Tahun Ajaran 2015/2016*. (Universitas Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016).

Sebagai komponen dari pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan ide dengan mengajarkan siswa hal-hal baru. Seorang guru atau pendidik harus memiliki ide-ide inovatif dan kreatif untuk membuat belajar menjadi menyenangkan dan aktif². Oleh karena itu, pendidik harus memahami model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk mengikuti kelas. Ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan lulusan yang cakap dan terampil.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari sekian banyak strategi belajar dengan membagi siswa kedalam anggota kelompok kecil pada tingkat kecerdasan yang berbeda. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan membantu memahami materi pelajaran untuk menyelesaikan tugas. Dalam model pembelajaran ini, siswa harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan keterampilan proses berkelompok (*group process skills*). Tipe penyelidikan kelompok/*group investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan prinsip pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Dengan menerapkan model GI, siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam proses penyelidikan masalah, termasuk mengajukan

² Sakah, Dewa Made Dwi., dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4 (1).

pertanyaan, membuat ramalan, melakukan pengamatan, dan membuat kesimpulan³.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh K. Suartika dkk tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigatin* (GI) terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kreatif siswa di sekolah menengah menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan model GI dan kelompok yang menggunakan model siklus belajar. Dari hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata pemahaman konsep untuk kelompok eksperimen GI yakni 30,50 termasuk kualifikasi baik dan skor rata-rata keterampilan berpikir kreatif sebesar 144,375 termasuk kualifikasi baik. Sedangkan kelompok siklus belajar memiliki skor rata-rata 24,03 termasuk kualifikasi cukup dan skor rata-rata keterampilan berpikir kreatif sebesar 122,250 termasuk kualifikasi cukup⁴. Tampak bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat menuntun siswa untuk mengembangkan seluruh keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki selama proses pembelajaran sehingga mengoptimalkan peranan guru sebagai fasilitator dan mediator, serta menjadikan siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadira pada tahun 2022, menyatakan bahwa terdapat pengaruh dengan menerapkan model pembelajran kooperatif tipe GI terhadap *academic skill* dan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata hasil belajar untuk

³ Apriana, Eli. 2017. *Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bakteri Di Kelas X SMA Negeri 5 Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

⁴ K. Suartika, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. e- Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3.

kelompok eksperimen GI yakni 78,70 dan persentase terhadap *academic skill* sebesar 85,7%. Sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 73,70 dan persentase *academic skill* sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa investigasi kelompok cocok untuk digunakan pada topik yang memungkinkan siswa memahami suatu bahasan secara menyeluruh melalui pengalaman pribadi yang dialami. Dengan demikian, penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan *academic skill* dan hasil belajar mereka⁵.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Trenggalek terlihat bahwa proses kegiatan belajar pada mata pelajaran Biologi kelas XI pada setiap materi kebanyakan didominasi oleh penggunaan media power point dan tanya jawab yang cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga kecakapan hidup (*life skills*) siswa yang berupa pemahaman konsep dan keterampilan berpendapat sangatlah kurang. Masih ada beberapa siswa yang cenderung malu-malu ketika dimintai pendapatnya mengenai suatu permasalahan atau fenomena atau topik yang dibahas pada mata pelajaran Biologi. Padahal, pembelajaran Biologi sangat menuntut adanya model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan rasa percaya diri siswa, keinginan siswa mengemukakan pendapat, dan mampu bertanya di depan siswa lain. Lufri menjelaskan, bahwa Biologi merupakan ilmu tinggi yang memerlukan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi atau berpikir tingkat tinggi dalam mempelajari isi materi yang disampaikan. Perlunya seorang guru untuk menghadirkan pengalaman konseptual yang mencakup kegiatan

⁵ Nadira, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Academic Skill dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tebo*, (Universitas Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

mempresentasikan, menganalisis, serta menerjemahkan permasalahan-permasalahan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran Biologi.

Materi sistem regulasi merupakan materi dengan konsep-konsep yang cukup kompleks. Karena kompleksitas konsepnya, siswa sulit terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas apabila model pembelajaran yang digunakan guru tidak mengalami pembaruan. Dalam sistem regulasi memuat konsep yang cukup kompleks karena tersusun atas tiga materi utama yakni sistem saraf, sistem hormon, dan sistem indera. Materi ini sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak melibatkan kerja organ dalam, sistem organ, mekanisme dan gangguan yang terjadi pada sistem organ tubuh makhluk hidup. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kecakapan siswa seperti analisis, berpikir rasional dan kritis, kerjasama, melakukan komunikasi yang berorientasi kepada siswa itu sendiri untuk dapat memecahkan masalah atau persoalan yang disajikan pada materi sistem regulasi.

Mengacu pada permasalahan tersebut, yang mana peserta didik perlu dibekali kecakapan hidup sebagai bekal bagi mereka dalam menghadapi persaingan globalisasi dengan diterapkannya model pembelajaran yang efektif, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap *Life Skills* Siswa Kelas XI Materi Sistem Regulasi di MAN 1 Trenggalek”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran di sekolah belum melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif di dalamnya, hanya beberapa siswa saja yang mau untuk bertanya/menjawab pertanyaan/berkomunikasi.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih berupa ceramah satu arah yang dirasa kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpendapat dan menggali pengetahuannya.
3. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerja kelompok.

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas XI IPA di MAN 1 Trenggalek.
2. Materi pokok yang digunakan adalah sistem regulasi.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI).
4. Aspek yang diteliti adalah life skills (kecakapan hidup) siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe group investigation (GI) yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri atau *personal skill*, kecakapan bermasyarakat atau *social skill*, kecakapan berpikir rasional dan ilmiah atau *academic skill*, serta kecakapan bekerja atau *vocational skill*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *life skills* siswa kelas XI materi sistem regulasi di MAN 1 Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *life skills* siswa kelas XI materi sistem regulasi di MAN 1 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *life skills* siswa kelas XI materi sistem regulasi di MAN 1 Trenggalek.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *life skills* siswa kelas XI materi sistem regulasi di MAN 1 Trenggalek?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *life skills* siswa kelas XI materi sistem regulasi di MAN 1 Trenggalek”.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai konsep penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam upaya pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Pendidik (Guru)

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan *life skills* siswa.

b. Bagi Peserta Didik (Siswa)

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan untuk meningkatkan *life skills* siswa melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih aktif dan optimal pada mata pelajaran biologi.

c. Bagi Lembaga (Sekolah)

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan siswa dalam meningkatkan *life skills*-nya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga, karena peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang sedang terjadi di lapangan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan dengan teori-teori yang didapat selama masa studi. Peneliti juga akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan di bidang pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

a. Secara konseptual

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dengan berkelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen⁶.

2. Group Investigation (GI)

Group investigation merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Dalam melaksanakan model pembelajaran tipe group investigation, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator⁷.

⁶ Slavin E. Robert. 2000. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

⁷ Divayana, G. G. H. 2016. *Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dan Snowball Throwing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha*.

3. Life skills

Life skills adalah interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri⁸. Macam-macam life skills menurut Depdiknas meliputi kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*)⁹.

b. Secara operasional

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam sebuah kelompok kecil, dimana setiap anggota kelompok saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik/guru.

2. Group Investigation (GI)

Group investigation adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis serta terbentuknya keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa.

3. Life skills

Life skills adalah kemampuan dan keterampilan siswa dalam beradaptasi dan berperilaku positif untuk menghadapi tuntutan dan tantangan di kehidupan sehari-hari. Secara garis besarnya, *life skills* dibagi menjadi dua macam yaitu *general life skills*/kecakapan hidup

⁸ Yuliwulandana, Nindya. *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah*.

⁹ Depdiknas, Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Melalui Pendekatan *BroadBased Education* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

generik dan *specific life skills*/kecakapan hidup spesifik. Kecakapan hidup generik adalah kecakapan yang bersifat umum dan dimiliki oleh setiap manusia meliputi kecakapan personal/*personal skill* dan kecakapan sosial/*social skill*. Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang bersifat khusus dan terkait dengan suatu bidang atau pekerjaan tertentu meliputi kecakapan berpikir/*thinking skill* dan kecakapan vokasional/*vocational skill*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini dibagi menjadi tiga, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal meliputi sampul atau cover luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian isi meliputi 6 bab yang saling terkait satu dengan lainnya.
 - a. Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
 - b. Bab II berupa landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori dari model pembelajaran kooperatif, pembelajaran tipe *Group Investigation*, *Life Skills*, dan materi sistem regulasi. Pada bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir dalam penelitian.

- c. Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV berupa hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V berupa pembahasan penelitian.
 - f. Bab VI berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri daftar rujukan dan lampiran-lampiran.